

ABSTRACT

One of Thornton Wilder's qualities as his significance in *The Bridge of San Luis Rey* is his capability to bring up such important paradox about the discrepancy between faith and fact.

Brother Juniper, the main character, is a friar who believes that everything in the world has been wisely proportioned. His belief becomes a conflict in his mind while it is confronted to the facts that too much good and virtuous people get suffered in their lives. All in the world seems a big mistake. If God is All-good, why the pains are inserted towards the life of the innocent people?

On the basis of his belief that all happen in the world is a symbol of God's power and a belief that God will not be like that, Brother Juniper wants to prove it historically, mathematically that the pain is inserted towards people's life for their own good. In order to prove that, Brother Juniper works on several observations, one that is assumed gives him satisfaction is his observation towards the victims of the falling of the bridge of San Luis Rey, from which he find a particular pattern, if it can be said so, or at least it shows that God has particular intention towards those five victims behind that catastrophe.

As a result is compiled in such book, but unfortunately the church views it as a work of heresy. Brother Juniper and his work are put to torch in Square garden as the consequences. Until the end of the story Brother Juniper's problem remains a mystery. He can not understand that now he himself experiences the injustice. But, it will not make his faith being decreased.

In this thesis, the writer comes to the decision that the essence of Brother Juniper has done is his worth effort. The mystery of God is unsolved mystery. Though his life ends tragically, he did his observation for his faith. Finally he comes to the conviction that God is beyond human reason and logic to think, greater than what he is assumed.

ABSTRAKSI

Salah satu kekuatan Thornton Wilder dalam *The Bridge of San Luis Rey* adalah kemampuannya untuk menampilkan suatu paradox tentang ketidakcocokkan antara keyakinan dan fakta.

Brother Juniper, karakter utama, merupakan seorang bruder yang yakin seratus persen bahwa semua yang ada di dunia ini telah diatur dengan sebaik-baiknya oleh Tuhan. Keyakinan ini mengalami benturan ketika dihadapkan pada fakta yang ada; bahwa di dunia ini begitu banyak orang yang saleh dan baik budinya justru mengalami penderitaan dalam hidupnya. Semua di dunia ini seolah-olah suatu kesalahan besar. Jika Tuhan Maha Baik mengapa kesusahan ditimpakan kepada orang-orang yang tidak bersalah?

Berangkat dari keyakinan bahwa semua kejadian yang ada di dunia ini adalah simbol kekuasaan Tuhan serta keyakinan bahwa Tuhan tidak mungkin berbuat demikian, ia ingin membuktikan secara historis matematis bahwa semua penderitaan yang diberikan Tuhan kepada manusia adalah tidak lain untuk kebaikan manusia itu sendiri. Untuk itu, Brother Juniper melakukan serangkaian observasi, salah satu yang ia anggap paling memuaskan adalah penelitiannya terhadap kelima korban jatuhnya jembatan San Luis Rey. Dari sini ia berhasil menemukan suatu pola khusus, kalau bisa dikatakan demikian, atau paling tidak menunjukkan bahwa Tuhan memang mempunyai maksud tertentu terhadap kelimanya.

Sebagai hasilnya, ia kumpulkan pada sebuah buku. Namun sayang, pihak gereja menganggap karya tersebut sebagai suatu bid'ah dan sebagai akibatnya, baik Brother Juniper maupun karyanya dibakar di depan publik. Sampai akhir cerita, persoalan Brother Juniper tidak pernah terjawab. Ia tidak habis mengerti bahwa sekarang ketidakadilan tersebut pun menimpa dirinya. Namun hal tersebut tidak membuat keyakinannya terhadap Tuhan luntur.

Pada thesis ini penulis menarik kesimpulan bahwa esensi dari apa yang telah dilakukan oleh Brother Juniper terletak pada nilai usahanya. Mystery tentang Tuhan tidak pernah terpecahkan. Meskipun hidupnya juga berakhir secara tragis, Brother Juniper melakukannya demi keyakinannya pada Tuhannya. Akhirnya ia mengakui bahwa Tuhan berada jauh dari jangkauan akal pikiran manusia, lebih dari selama ini yang ia bayangkan.

CHAPTER I

INTRODUCTION